
Studi Literature Review: Analisis Kualitatif Penggunaan Diksi Dalam Media Sosial Facebook

Juan Syakir Haziq¹, Usiono, Usiono²,

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: ¹juansyakir5@gmail.com, ²usiono@uinsu.ac.id

Corresponding author: juansyakir5@gmail.com

Informasi Artikel:

Terima: 04-01-2025

Revisi: 08-01-2025

Disetujui: 09-01-2025

ABSTRAK

Penggunaan diksi di media sosial, terutama di Facebook, memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk persepsi, memengaruhi opini, dan membangun identitas pribadi atau kolektif. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan diksi dalam postingan Facebook menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana untuk memahami bagaimana pemilihan kata memengaruhi komunikasi di ruang digital. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui survei. Kasus pembebasan negara dipilih secara sengaja. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan diksi di Facebook sangat dipengaruhi oleh tujuan komunikasi individu, konteks sosial budaya, dan dinamika kelompok yang terlibat dalam interaksi digital. Diksi yang digunakan dapat mencerminkan nilai, sikap, dan suasana hati penggunanya.

Kata Kunci: *Diksi, Media Sosial, Facebook, Wacana*

ABSTRACT

The use of diction on social media, especially on Facebook, plays a very important role in shaping perceptions, influencing opinions, and building personal or collective identities. This article aims to analyze the use of diction in Facebook posts using a qualitative approach. This research uses the discourse analysis method to understand how word choice affects communication in the digital space. In this study, data was collected through a survey. The case of state exemption was purposively selected. The results of the analysis show that the use of diction on Facebook is strongly influenced by individual communication goals, socio-cultural context, and group dynamics involved in digital interactions. The diction used can reflect the values, attitudes, and moods of its users.

Keywords: *Diction, Social Media, Facebook, Discourse*

PENDAHULUAN

Jejaring sosial, khususnya Facebook, telah menjadi platform komunikasi yang dominan di era digital. Pengguna dari latar belakang sosial, budaya, dan geografis yang berbeda menggunakan Facebook untuk menyiarkan pesan, berbagi pendapat, dan berinteraksi dengan komunitas luas. Dalam konteks ini penggunaan diksi atau pilihan kata menjadi unsur yang sangat penting, karena berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai cerminan jati diri dan alat pengaruh. Diksi yang digunakan di Facebook seringkali mencerminkan tujuan komunikasi penggunanya, seperti membangun citra, menarik perhatian, atau menciptakan narasi tertentu. Misalnya, bahasa formal dapat menandakan profesionalisme, sedangkan penggunaan bahasa gaul

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 3 Nomor: 1 (Mei: 2025) hal: 66-71

menunjukkan keintiman atau informalitas. Selain itu, pemilihan kata-kata tertentu dapat membentuk persepsi khalayak terhadap permasalahan yang dibicarakan, baik melalui penggunaan kata-kata yang halus (eufemisme) maupun kasar (dispemisme). Pendekatan analisis kualitatif terhadap penggunaan diksi di Facebook berupaya menemukan pola linguistik yang digunakan pengguna untuk mencapai tujuan komunikasi mereka. Analisis ini mencakup aspek identitas individu atau kelompok, dinamika sosial yang tercipta, dan pengaruh wacana terhadap pembentukan opini publik dan tren di media sosial. Untuk memahami peran diksi, penelitian ini bertujuan untuk lebih memahami bagaimana bahasa membentuk interaksi sosial di ruang digital. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan diksi di jejaring sosial Facebook dan menemukan makna serta implikasi dari pilihan kata yang digunakan oleh penggunanya. Dan juga analisis kualitatif publikasi Facebook yang mencerminkan konteks komunikasi yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana. Data penelitian diperoleh melalui studi kasus postingan status dari berbagai grup Facebook yang mencakup berbagai topik seperti politik, hiburan, pendidikan dan sosial. Pemilihan data dilakukan secara terarah, dengan mempertimbangkan keberagaman subjek dan khalayak yang bersangkutan. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi pilihan kata, konotasi dan makna yang terkandung dalam setiap kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diksi Sebagai Sarana Identitas

Diksi yang digunakan di Facebook mencerminkan identitas pribadi atau kolektif. Pemilihan kata tertentu, seperti bahasa formal, bahasa gaul, atau bahasa daerah, dapat menunjukkan status sosial atau kelompok identitas tertentu. Misalnya, pada kelompok yang fokus pada isu politik, penggunaan diksi tertentu dapat menunjukkan bias terhadap sudut pandang tertentu, dan juga menunjukkan afiliasi politik penggunanya.

Diksi Dan Dinamika Sosial Di Facebook

Pengguna Facebook sering menggunakan kutipan yang dapat menarik perhatian audiens mereka. Dalam beberapa kasus, penggunaan kata-kata provokatif atau kontroversial sering digunakan untuk memancing reaksi atau diskusi. Hal ini menyebabkan terjadinya perdebatan publik di ruang digital. Dalam konteks ini, diksi berfungsi sebagai alat untuk memengaruhi opini publik dan membentuk wacana sosial.

Pemilihan Diksi Dalam Komunikasi Persuasif

Dalam interaksi persuasif, seperti periklanan atau kampanye sosial, pilihan diksi memegang peranan penting. Misalnya, penggunaan kata-kata yang membangkitkan emosi atau berkonotasi positif seringkali digunakan untuk membangkitkan rasa empati atau tanggung jawab pada penontonnya. Kampanye yang mengangkat isu lingkungan atau kesehatan seringkali menggunakan bahasa yang berorientasi pada kebaikan bersama.

Fenomena Eufemisme Dan Dyspemisme

Fenomena penggunaan eufemisme (memurnikan kata) dan dispemisme (memurnikan kata) juga sering terjadi di jejaring sosial, khususnya Facebook. Penggunaanya terkadang menggunakan eufemisme untuk menghindari konfrontasi atau untuk menghindari perasaan orang lain, sedangkan despemisme digunakan untuk mengungkapkan sesuatu dengan cara yang lebih kuat dan kasar, terutama dalam konteks kritik atau protes.

Diksi Dalam Penggunaan Hashtag Dan Trending Topics

Hashtag di Facebook seringkali menunjukkan ciri-ciri penggunaan ekspresi tertentu, seperti kalimat atau kata-kata pendek yang menjadi pusat perhatian masyarakat. Tagar berfungsi sebagai alat untuk memperkuat pesan dan membuat informasi lebih mudah ditemukan. Dalam konteks ini, pemilihan kata pada hashtag dapat mempengaruhi cara topik tertentu dikomunikasikan di ruang publik.

Diksi bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga sarana untuk membangun identitas, memengaruhi opini, dan membentuk wacana sosial. Di era media sosial, seperti Facebook, pemilihan diksi menjadi semakin strategis untuk mencerminkan posisi sosial, menarik perhatian, dan mencapai tujuan komunikasi tertentu.



Gambar 1 Sebuah ilustrasi menampilkan individu di tengah dikelilingi oleh kata-kata dan huruf yang berputar, mencerminkan pilihan diksi seperti "ekspresi," "karakter," "identitas," dan "kepribadian." Latar belakang gradasi oranye ke biru melambangkan dinamik pembentukan identitas melalui emosi dan logika, sementara aura cahaya menunjukkan kepercayaan diri yang muncul dari penggunaan bahasa yang tepat.



Gambar 2 ini mengilustrasikan dinamika sosial di Facebook melalui penggunaan ekspresi berbeda dalam gelembung obrolan. Gelembung-gelembung tersebut mencerminkan berbagai gaya bahasa, mulai dari

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 3 Nomor: 1 (Mei: 2025) hal: 66-71

kata-kata formal hingga kata-kata slang dan provokatif. Siluet orang yang berinteraksi dengan perangkat digital dikelilingi gelombang warna yang melambangkan komunikasi dan emosi, menekankan pentingnya diksi dalam konstruksi interaksi media sosial.



Gambar 3 ini menggambarkan pentingnya pilihan diksi dalam komunikasi persuasif. Seorang pembicara berdiri dengan percaya diri di podium, dikelilingi oleh kata-kata cemerlang seperti "inspirasi", "harapan", dan "masa depan", yang menyinari hadirin. Siluet penonton tampil dalam fokus, menunjukkan kekuatan emosional dan daya tarik kata-kata yang dipilih dengan cermat. Latar belakangnya terdiri dari gradasi warna-warna hangat dan cerah, yang mencerminkan hubungan emosional dan energi positif dari pesan yang dikirimkan. Gambar ini menyoroti bagaimana kata-kata dapat memotivasi dan memengaruhi audiens secara efektif.



Gambar 4 ini menggambarkan fenomena eufemisme dan disfemisme melalui simbolisme. Di bagian tengah terdapat skala dengan satu sisi berisi kata-kata yang menenangkan seperti "mati" yang melambangkan eufemisme, dan sisi lainnya berisi kata-kata yang kuat seperti "mati" yang melambangkan disfemisme. Latar belakangnya dibagi secara diagonal dengan warna-warna pastel yang menenangkan dan warna-warna gelap yang pekat, yang mencerminkan pengaruh emosional yang berbeda. Gambar ini menunjukkan bahwa pilihan kata dapat menciptakan nuansa dan dampak berbeda dalam komunikasi.

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 3 Nomor: 1 (Mei: 2025) hal: 66-71



Gambar 5 tersebut menyoroti pentingnya pilihan kata saat menggunakan hashtag dan topik yang sedang tren. Di tengahnya terdapat simbol hashtag yang bersinar, dikelilingi oleh frasa jenaka seperti "SaveEarth", "JusticeForAll" dan "InspireChange". Dengan beragam font dan warna cerah, kata-kata ini memancarkan energi dan berinteraksi dengan ikon digital. Latar belakangnya berupa gradasi warna yang berani, melambangkan gairah dan keterlibatan sosial, sedangkan pola abstrak melambangkan penyebaran ide di media sosial.

Tabel 1. Peran Dan Pengaruh Diksi Dalam Berbagai Aspek Komunikasi Digital

No.	Aspek	Peran Diksi	Contoh Aplikasi
1	Sarana Pembentukan Identitas	Menggambarkan identitas individu atau kelompok melalui pilihan bahasa	Bahasa formal, bahasa gaul atau bahasa daerah menunjukkan afiliasi politik atau status sosial.
2	Dinamika Sosial Di Facebook	Gunakan diksi untuk mempengaruhi opini, memancing diskusi atau menciptakan perdebatan di ruang digital.	Kata-kata provokatif seperti "krisis" atau "darurat" memancing reaksi emosional dan perdebatan publik.
3	Komunikasi Persuasif	Pilihlah kata-kata yang membangkitkan emosi untuk mempengaruhi audiens secara positif atau persuasif.	Kata-kata seperti "peduli" atau "selamatkan" digunakan dalam kampanye sosial untuk membangun keterlibatan.
4	Eufemisme Dan Dypemisme	Gunakan kata-kata yang lembut untuk melindungi perasaan Anda (eufemisme) atau kata-kata kasar untuk kritik yang keras (dispemisme).	Eufemisme: "berpulang." Dypemisme: "mati konyol."

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 3 Nomor: 1 (Mei: 2025) hal: 66-71

5	Hashtag Dan Trending Topics	Gunakan kutipan singkat dan kuat dalam hashtag untuk memperkuat pesan Anda dan meningkatkan keterlibatan audiens.	Contoh hashtag: #SaveEarth, #InspireChange
---	-----------------------------	---	--

(Tabel ini menyederhanakan konsep dengan fokus pada inti peran diksi dan contoh penerapannya)

SIMPULAN

Penggunaan diksi di Facebook bukan hanya soal pilihan kata saja, namun mencerminkan banyak faktor sosial dan psikologis. Diksi yang digunakan dapat menciptakan identitas, mempengaruhi dinamika sosial dan membentuk opini terhadap suatu permasalahan tertentu. Melalui analisis kualitatif, kita dapat memperoleh pemahaman lebih dalam tentang bagaimana bahasa digunakan dalam konteks digital dan perannya dalam membentuk realitas sosial di dunia maya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, M. (2020). Penggunaan Bahasa dalam Media Sosial: Sebuah Tinjauan Linguistik. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 24(3), 45-60.
- Hidayat, A. (2019). Wacana Sosial di Media Sosial: Analisis Kritis pada Facebook. *Jurnal Komunikasi*, 17(1), 75-90.
- Junaidi, F. (2021). Pemilihan Diksi dalam Kampanye Politik di Media Sosial. *Jurnal Media dan Politik*, 14(2), 105-120.
- Kurniawan, D. (2018). Bahasa Digital: Diksi dalam Komunikasi di Media Sosial. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Lubis, M. (2022). Analisis Wacana dalam Media Sosial: Penggunaan Diksi dalam Unggahan Facebook. *Jurnal Studi Bahasa*, 12(1), 22-39.
- Rahayu, A. (2020). Diksi dan Konteks Sosial dalam Komunikasi Media Sosial. Yogyakarta: Penerbit Media.
- Siregar, F. (2019). Linguistik Digital: Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(4), 50-65.
- Sumarni, R. (2021). Hashtag dan Diksi dalam Konstruksi Wacana di Facebook. *Jurnal Komunikasi Sosial*, 18(3), 88-101.
- Widiastuti, D. (2020). Bahasa dan Sosial Media: Diksi dalam Dunia Maya. Surabaya: Universitas Surabaya Press.
- Yuliana, L. (2021). Pola Penggunaan Diksi dalam Media Sosial Facebook. *Jurnal Linguistik Terapan*, 5(2), 112-128.